

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA SISWA SMK NEGERI 8 MEDAN

Flora Hutapea  
Dosen PKK FT Unimed

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan strategi pembelajaran terpimpin; (2) perbedaan hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah; dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar membuat hiasan busana siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan semester genap TA 2010/2011. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 129 orang, sampel adalah kelas XI Tata Busana-C sebanyak 30 orang dan kelas XI Tata Busana-D sebanyak 32 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dan angket motivasi berprestasi. Metode penelitian quasi eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi daripada pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, dan 3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.*

**Kata Kunci:** Tutor Sebaya, Ekspositori, Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar.

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama

untuk bekerja pada bidang tertentu. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMK Negeri 8 Medan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataan bahwa lulusan SMK tidak dapat sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuai harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sebagaimana yang diungkapkan Slamet (1999:12) bahwa selain kesiapan kerja lulusan SMK masih rendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja, hal ini mengakibatkan terjadinya pengangguran. Bila dilihat data angka pengangguran terbuka di Indonesia per Februari 2010 mencapai 9,25 juta jiwa atau 8,32 persen dari total angkatan kerja (Mahbub, 2010).

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di SMK diidentifikasi masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja dapat diindikasikan karena kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien dan tidak mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Banyak yang dirasakan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, di antaranya adalah strategi pembelajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha kearah pencapaian/peningkatan hasil belajar adalah membenahi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Program Studi Tata Busana yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk bekerja di dunia industri dan dunia usaha (DUDI) adalah Membuat Hiasan Busana (Membuat Hiasan Busana). Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi : (1) membuat ragam hias, (2) membuat pragmen, (3) membuat hiasan pada lengan kebaya dengan teknik melekatkan payet, (4) membuat hiasan pada bentuk leher kebaya dengan teknik melekatkan payet, (5) membuat hiasan pada tengah muka kebaya dengan teknik melekatkan payet, dan (6) membuat hiasan pada lingkaran bawah kebaya dengan teknik melekatkan payet. Namun berdasarkan observasi awal penulis di SMK Negeri 8 Medan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan

pada mata pelajaran Membuat Hiasan Busana. Hal ini berdasarkan data pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana.

Tahun Akademik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Kategori
2006/2007	53	85	69	Tidak Tuntas
2007/2008	55	80	72	Tidak Tuntas
2008/2009	50	82	66	Tidak Tuntas
2009/2010	54	84	69	Tidak Tuntas

Sumber : Data Sekunder Prodi Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih disekitar nilai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 70 untuk mata pelajaran adaptif, dan nilai 75 untuk mata pelajaran produktif. Karena mata pelajaran Membuat Hiasan Busana sebagai mata pelajaran produktif sehingga dapat dinyatakan nilai yang diperoleh dibawah 75 tidak tuntas, dan suatu materi pelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa sudah mencapai *passing grade* yang ditetapkan. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Membuat Hiasan Busana siswa SMK Negeri 8 secara rata-rata belum memenuhi indikator standar ketuntasan belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi maka siswa dituntut untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Membuat Hiasan Busana.

Apabila ketuntasan sudah terpenuhi maka pelajaran dapat dilanjutkan, dan apabila ketuntasan belum tercapai maka perlu diadakan tindak lanjut berupa tindakan remedial, baik dalam bentuk perorangan maupun klasikal, dan dalam penelitian ini dilakukan melalui strategi tutor sebaya dan ekspositori. Strategi tutor sebaya merupakan upaya untuk mengatasi kecenderungan peran guru yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar sehingga mengurangi peran dan motivasi berprestasi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Disamping strategi pembelajaran, karakteristik siswa juga merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar Membuat Hiasan Busana. Degeng (1989) yang mengemukakan bahwa, apabila karakteristik siswa dilibatkan dalam penentuan teknik pembelajaran, maka karakteristik siswalah yang lebih berperan unuk

menentukan strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar, untuk itu identifikasi karakteristik siswa merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan. Hal ini didukung oleh Regeiluth dalam Hamid (2009), yang memperkenalkan 4 (empat) variabel pembelajaran yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) bidang studi, (3) strategi pembelajaran, dan (4) hasil pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan karakteristik pebelajaran seperti, bakat, motivasi, dan hasil belajar yang dimilikinya adalah variabel dari kondisi pembelajaran. Salah satu implikasi karakteristik siswa terhadap strategi pembelajaran adalah upaya pengkategorian strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar sehingga benar-benar dapat memudahkan siswa belajar. Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar Membuat Hiasan Busana adalah motivasi berprestasi siswa.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar Membuat Hiasan Busana siswa diusulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran tutor sebaya dan ekspositori, sedangkan yang berhubungan dengan karakteristik siswa melibatkan motivasi berprestasi siswa. Strategi tutor sebaya dirasakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang materi pelajarannya cenderung pada pemerolehan keterampilan seperti materi pada mata pelajaran Membuat Hiasan Busana dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah. Selanjutnya kemampuan siswa dilatih untuk meneliti, menjelaskan fenomena dan memecahkan masalah secara ilmiah. (Uno, 2009).

Memperhatikan begitu menariknya upaya untuk meningkatkan hasil belajar Membuat Hiasan Busana, faktor motivasi berprestasi siswa dapat dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi. Hal ini berdasarkan pendapat Mc Clelland dalam Uno (2009), menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industry adalah orang yang berhasil menyelesaikan sesuatu. Dalam praktek Membuat Hiasan Busana di kelas siswa dikondisikan untuk bertanggung jawab secara pribadi atas pekerjaannya, mampu menentukan sasaran-sasaran yang pantas dengan resikonya, dan keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas dari hasil kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas perlu menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, yaitu strategi

pembelajaran tutor sebaya dan karakteristik siswa dalam hal ini motivasi berprestasi. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya memperoleh hasil belajar Membuat Hiasan Busana lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori? (2) Apakah kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar Membuat Hiasan Busana lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah? Dan (3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar Membuat Hiasan Busana?

### **B. Metodologi Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Medan pada semester Genap TA. 2010/2011. Waktu penelitian mulai bulan Februari sampai Mei 2011. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI program studi Tata Busana SMK Negeri 8 Medan, yang sedang mengikuti mata pelajaran Membuat Hiasan Busana yang berjumlah siswa 126 orang. Pengambilan subjek penelitian dilakukan berdasarkan tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki siswa pada setiap kelas. Dari setiap kelas akan diambil sampel masing-masing yaitu siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. motivasi berprestasi siswa diurutkan dari tingkat yang tinggi ke tingkat rendah dengan menggunakan kelompok atas dan kelompok bawah masing-masing 33 % dari setiap kelompok. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quase Eksperimen*) dengan rancangan penelitian rancangan faktorial 2 x 2. Dalam penelitian ini dilibatkan variabel bebas, yakni strategi pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran Tutor Sebaya dan Ekspositori. Motivasi berprestasi dibedakan antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Membuat Hiasan Busana berupa hasil penilaian kompetensi berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Teknik analisa data pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji

hipotesis penelitian. Untuk mendeskripsikan data digunakan statistika deskriptif dan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan digunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur. Dalam hal ini penggunaan analisis varians, setelah lebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors ( $L_o < L_t$ ) pada taraf signifikan 5%, dengan ketentuan jika ternyata  $L_o < L_t$  maka data yang diuji berdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji Barlett ( $\chi^2_h < \chi^2_t$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan jika ternyata  $\chi^2_h < \chi^2_t$  maka data dinyatakan homogen (Sujana 2002).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian berupa hasil belajar Membuat Hiasan Busana yang diberikan kepada siswa, skor tes akhir mata pelajaran Membuat Hiasan Busana dapat diuraikan berdasarkan statistik deskriptif yang meliputi: distribusi frekuensi sampel dan diagram histogram, skor rata-rata hitung, simpangan baku, median serta modus seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Data Penelitian**

	Statistik	Stra.Pemb. Tutor Sebaya	Stra.Pemb. Ekspositori	Jumlah
MBT	N	10	11	21
	$\Sigma X$	280	276	556
	$\Sigma X^2$	7848	6948	14796
	$\bar{X}$	28	25.1	26.5
	$S^2$	0.889	2.3	3.76
MBR	N	10	11	21
	$\Sigma X$	234	264	498
	$\Sigma X^2$	5482	6392	11874
	$\bar{X}$	23.4	24	24
	$S^2$	0.711	5.6	3.214
Jumlah	N	20	22	42
	$\Sigma X$	515	541	1054
	$\Sigma X^2$	13375	13387	26759
	$\bar{X}$	25.8	24.6	
	$S^2$	6	4	

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 2. di atas, diperoleh dengan Anava faktorial 2 x 2 diperoleh ringkasan hasil Anava faktorial 2 x 2 yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian seperti pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2**

Sumber Varians	JK	dk	RJK	Fo	Ft
Antar baris	32,52	1	32,52	9,003	4,10
Antar kolom	24,23	1	24,23	6,708	4,10
Kolom dan baris (interaksi)	17,1	1	17,1	4,734	4,10
Dalam kelompok (kekeliruan)	137,292	38	3,612		
Total	211,142	41			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,244 > 4,10$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = (1,38)$ , hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar Membuat Hiasan Busana siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori teruji kebenarannya. Selanjutnya untuk pengaruh baris diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $7,710 > 4,10$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = (1,38)$  dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar Membuat Hiasan Busana siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi rendah teruji kebenarannya, Akhirnya untuk pengaruh interaksi diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,266 > 4,10$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = (1,38)$ . Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ada interaksi secara signifikan antara strategi pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Membuat Hiasan Busana teruji kebenarannya.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil belajar Membuat Hiasan Busana lebih tinggi jika diajarkan dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Tutor Sebaya dinilai lebih unggul dibandingkan dengan strategi ekspositori walaupun demikian bukan berarti bahwa strategi Tutor Sebaya merupakan satu-satunya strategi yang paling baik untuk semua situasi pembelajaran dan bukan

pula berarti strategi ekspositori tidak baik digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muntasir (1995), yang mengemukakan tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini mencirikan bahwa melalui pembelajaran tutor sebaya merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif, adanya rasa saling menghargai dan mengerti yang dibangun di antara peserta didik yang bekerja sama. Mengingat bahwa tutor adalah teman mereka sendiri siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima menerima pelajaran dari guru akan mau mendengarkan, berkonsentrasi, dan mau mengembangkan kemampuannya untuk dapat memaknai setiap penjelasan tutor.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran Tutor Sebaya menitik beratkan pada suasana yang akrab dalam belajar kelompok dan mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan selama pembelajaran, siswa lebih leluasa bertanya pada teman tutornya. Siswa bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka serta strategi pembelajaran ini mendorong siswa membuat interpretasi, penjelasan dan menyusun hipotesis/pendapat. Cara belajar yang demikian menyebabkan mengetahui dalam ingatan dapat bertahan lama, mempunyai efek pada proses belajar yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini didasarkan pada suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka dimana siswa percaya kepada pimpinan kelompoknya (tutor).

Berdasarkan temuan yang dikemukakan bahwa secara umum perbedaan antara strategi pembelajaran Tutor Sebaya dengan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori terletak dalam berbagai aspek antara lain, bahwa pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori menunjukkan ciri pembelajaran yang mengharapkan guru menyediakan materi bahan ajar sebagai sumber informasi, sedangkan pada strategi pembelajaran Tutor Sebaya siswa akan menemukan sendiri lebih banyak informasi melalui kerjasama kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan strategi pembelajaran Tutor Sebaya dipandang dapat meningkatkan hasil belajar Membuat hiasan busana karena mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan potensi intelektualnya yang diserap dari teman siswa sebagai tutor.

Motivasi Berprestasi merupakan upaya untuk menambah pengetahuan, melalui Motivasi Berprestasi dirasakan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan materi yang sedang dipelajari. Penguasaan materi siswa melalui mencari informasi di luar penyampaian materi di sekolah akan membantu siswa dalam melakukan aktivitas di sekolah. Dengan demikian bagi siswa yang memiliki kemampuan memahami konsep di luar kegiatan proses belajar mengajar akan lebih baik dan lebih mudah mempelajari suatu konsep karena telah mempelajari konsep atau prinsip lebih dahulu. Dengan adanya pengetahuan dasar seperti ini, siswa akan dapat menyusun kesimpulan dengan lebih mudah tentang apa yang dipelajari. Setelah itu, siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip itu dalam pemecahan masalah yang dihadapi baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Kondisi ini teruji secara empiris dengan temuan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok yang memiliki Motivasi Berprestasi tinggi dengan kelompok yang memiliki Motivasi Berprestasi rendah.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki siswa. Di dalam proses pembelajaran, pengajar (guru) sebagai motivator haruslah mengetahui dan mengenal karakteristik siswa, maka pengajar (guru) dapat menggunakan strategi pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik siswa selain karakteristik materi pembelajaran. Motivasi berprestasi memiliki potensi untuk memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi berprestasi merupakan bagian dan motivasi seseorang yang mendorong perilaku untuk mengejar suatu objek, yakni prestasi. Bila motivasi belajar tinggi, maka kegiatan belajarpun meningkat, dalam arti pembelajaran akan semakin aktif dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan, sebab tujuan sudah merupakan kebutuhan baginya. Oleh sebab itu, dengan perbedaan motivasi berprestasi siswa bagaimana upaya yang digunakan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga para siswa lebih giat dan sungguh dalam belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik daripada hasil yang sudah pernah diperoleh sebelumnya.

Motivasi Berprestasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Membuat hiasan busana. Hal ini terbukti dari hasil temuan yang menguatkan bahwa siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi yang tinggi lebih menguasai suasana pembelajaran, lebih aktif dalam kelas, dan lebih dominan dalam situasi tanya jawab. Sedangkan bagi siswa yang kurang motivasi, cenderung lebih pasif, dan kelihatan ragu-ragu dalam memberikan pendapat, dan bahkan cenderung terlambat atau ketinggalan dalam memahami isi materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran Membuat hiasan busana sangat perlu untuk memperhatikan tingkat Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan, menemukan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan Motivasi Berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Membuat hiasan busana. Hal ini memberikan indikasi bahwa perlakuan terhadap kelompok siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi tinggi berbeda dengan kelompok siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi rendah, artinya bahwa salah satu dari kedua kelompok akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bila diajarkan dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya dan yang lainnya akan lebih baik bila diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa bagi kelompok siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi tinggi, akan memperoleh rata-rata hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan Motivasi Berprestasi rendah rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh lebih baik bagi yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bagi siswa yang memiliki kemampuan Motivasi Berprestasi tinggi akan lebih menunjukkan aktivitas yang lebih aktif dalam pembelajaran, lebih senang dengan berdiskusi dan tertarik dan memiliki Motivasi Berprestasi, sehingga karakteristik ini akan lebih sesuai dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi rendah mereka selalu ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat bahkan kurang aktif akibat kurangnya pengetahuan tambahan yang dimiliki, sehingga mereka lebih senang untuk mencari informasi melalui penyajian guru

sehingga kondisi ini akan membantu untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan temuan ini memberikan gambaran bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran perlu memperhatikan Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang memiliki kemampuan motivasi berprestasi tinggi yang diberi strategi pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan dengan kelompok perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori, hal ini memberikan indikasi bahwa strategi pembelajaran tutor sebaya memang memberikan pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya bahwa interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terjadi pada nilai rata-rata hasil belajar yang rendah, sehingga kelihatan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang tinggi didominasi pada kelompok strategi pembelajaran tutor sebaya bagi siswa yang memiliki kemampuan motivasi berprestasi tinggi.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran tutor sebaya memang menunjukkan kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan bagi siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan perubahan peningkatan hasil belajar yang begitu signifikan antara kelompok yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan yang memiliki Motivasi Berprestasi rendah.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar Membuat Hiasan Busana siswa SMK Negeri 8 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya lebih baik daripada hasil belajar Membuat Hiasan Busana siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori, 2) Hasil belajar Membuat Hiasan Busana siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar Membuat Hiasan Busana siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, 3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Membuat Hiasan Busana siswa SMK

Negeri 8 Medan, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya, sedangkan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah lebih baik diajar dengan strategi ekspositori.

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian serta implikasinya maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Untuk dapat meningkatkan hasil belajar Membuat Hiasan Busana diharapkan guru dapat menggunakan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan kondisi dan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang dapat dipilih antara lain strategi pembelajaran Tutor Sebaya, 2) Hal lain yang harus diperhatikan selain strategi pembelajaran adalah karakteristik siswa yaitu motivasi berprestasi. Dengan mengetahui motivasi berprestasi dari siswa, guru dengan mudah merancang proses belajar mengajar dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan, 3). Kepada dinas pendidikan disarankan untuk dapat memberikan pendidikan dan latihan kepada guru tentang strategi pembelajaran tutor sebaya untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar dan menciptakan strategi pembelajaran tiap pokok bahasan, dan 4) Disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran guna mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I.N. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable. Jakarta: Depdikbud, P2LPTK.
- Hamid. A. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Program Pascasarjana Unimed
- Mahbub H. 2010. Jumlah Pengangguran di Indonesia 9,43 Juta Orang. <http://www.tempo.interaktif.com>.
- M, Saleh Muntasir, 1985. *Pengajaran Terprogram*. Jogjakarta: Depdikbud.
- Sudjana. 2002. *Desain dan Analisis eksperimen*. (Edisi III). Bandung: Tarsito.
- Uno, H, 2009. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.